

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat dan semakin maju dalam setiap tahunnya, menyebabkan banyaknya individu maupun kelompok yang membutuhkan lapangan pekerjaan, sehingga menjadi wirausaha, enterpreneur atau pembisnis adalah cara untuk mencari nafkah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Jadi, menjadi wirausaha berarti pejuang yang utama, gagah, luhur, berani dan layak menjadi teladan dalam bidang usaha dengan landasan berdiri di atas kaki sendiri.¹

Pelaku usaha atau para pembisnis adalah aktor penting dalam ekonomi. Para pembisnis ini dalam ekonomi berfungsi sebagai produsen barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Disamping menghasilkan barang dan jasa para pembisnis juga merupakan kelompok yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian, tinggi rendahnya intensitas aktivitas ekonomi di masyarakat, sangat dipengaruhi oleh aktivitas para pembisnis ini.²

Dari paparan diatas, dapat dikatakan bahwa ketika perkembangan ekonomi yang semakin meningkat menjadi wirausaha adalah pilihan yang tepat dimana para wirausaha dapat mendirikan perusahaan secara individu maupun kelompok untuk dapat menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Sehingga para wirausaha dapat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan

¹ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 1.

² Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 151.

hidupnya, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa menjadi wirausaha adalah seorang pejuang yang utama karena mampu berdiri di atas kaki sendiri.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.³

Proses produksi atau proses transformasi masukan menjadi keluaran, perlu direncana secara menyeluruh, mencakup tenaga kerja, bahan persediaan yang ada, kapasitas (pabrik dan subkontrak). Perencanaan menyeluruh erat kaitannya dengan putusan produk yang bergantung pada pasar dan permintaan serta penelitian dan teknologi, juga dengan perencanaan dan putusan proses serta prakiraan permintaan.⁴ Dalam memproduksi membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melaksanakan proses produksi. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*).⁵ Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen adalah pasar (industri), artinya

³ Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 128.

⁴ Sukanto Reksohadiprojo, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 361.

⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 255.

aktivitas tidak hanya mengolah *input* menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar.⁶

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi. Khalifah yang dimaksud adalah untuk beribadah dan sebagai pengatur yang ada di bumi dan segala isinya. Salah satu cara mengatur tersebut adalah dengan kegiatan produksi, dimana proses produksi disini yaitu memproses bahan baku menjadi bahan mentah dan diolah kembali menjadi output atau produk yang siap pakai oleh konsumen. Manajemen produksi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi terpenting dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produksi, adapun yang dimaksud dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Jadi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produksi merupakan kegiatan

⁶ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), 123.

pengkoordinasian dari bagian-bagian yang ada dalam melakukan proses produksi.⁷

Dari paparan diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen produksi mempunyai peran penting dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dengan demikian manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Masalah produksi merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk merealisasikan tujuan perusahaan, apabila proses produksi tidak berjalan lancar maka sulit rasanya perusahaan untuk bisa merealisasikan tujuannya. Terbatasnya sumber daya yang dimiliki perusahaan pada kenyataannya sering menjadi faktor utama menjadi hambatan dalam proses produksi.⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat an-Najm ayat 39,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

⁷ Putri Surgana, *Pelaksanaan Manajemen Produksi Menu Berbahan Dasar Hewanini di Restoran Sekar Kedhaton Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta), <http://eprints.uny.ac.id/54538/> diakses pada hari selasa 20 juni 2022/ pukul 09:50 WIB.

⁸ Imayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN-MALILI PRESS, 2011),18.

Artinya: “*Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*”⁹

Dari paparan diatas, apabila perusahaan ingin mendapatkan produktivitas yang tinggi maka perusahaan tersebut harus meningkatkan peluang usaha, seperti fokus pada keunggulan produk, serta memberi pelayanan terbaik kepada pelanggan. Dan tak lupa perusahaan harus mempunyai semangat untuk bekerja dengan lebih baik lagi.

Definisi manajemen dalam Islam adalah sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Dalam hal ini manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah. Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan ssendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pangabdian kepada Allah SWT. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam hidup.¹⁰

Keberadaan usaha pembuatan tahu didesa polagan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Umumnya tahu dgunakan sebagai lauk pauk dan sebagai makanan tambahan atau jajanan. Potensi tahu dalam meningkatkan kesehatan dan harganya *relatife* murah memberikan alternative pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat.dengan adanya usaha pembuatan tahu didesa polagan dapat meningkatkan ekonomi

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur an Terjemahan*

¹⁰ M. Said, *pengantar ekonomi silam; Dasar-Dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru:SUSKA Press, 2008), hlm. 8.

keluarga. Karena warga sekitar ikut menjadi pekerja pada usaha pembuatan tahu tersebut.

Usaha pembuatan tahu pada umumnya dikelola dalam bentuk usaha rumah tangga, sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan. Biasanya setiap hari kacang kedelai untuk pembuatan tahu yang diolah seberat 350kg atau 7 karung perhari. Dengan harga Rp. 687.500 perkarung. 1 karungnya menghasilkan 20 papan tahu, 1 papan tahu berisi 130 biji dan dijual dengan harga 1 papannya Rp. 50.000.¹¹

Bahan baku yakni stok kacang kedelai lokal sering kosong (putus) maka pengusaha tahu ini lebih memilih menggunakan kacang kedelai impor. Tidak ada standarisasi mutu membuat kacang kedelai lokal kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan tidak adanya standar mutu, produsen harus mengolah lagi kedelai lokal yang digunakan. Mulai dari pembersihan sendimen yang ikut dikemas seperti kerikil dan kulit ari hingga sortir biji kedelai yang tidak layak konsumsi seperti sudah rusak atau dimakan ulat. Jadi mengakibatkan dua kali kerja, sementara kedelai impor yang sudah terima bersih tinggal dicuci dan siap diolah. dan ternyata tahu yang dihasilkan dari kacang kedelai impor lebih bagus dan lebih tahan lama dibandingkan dengan kedelai lokal. Hal ini sebanding dengan harga kedelai impor yang lebih mahal dari pada kedelai lokal. Hal ini membuat pengusaha tahu menambah modal untuk membeli kacang kedelai impor sehingga keuntungan menjadi sedikit. Pengelolaan yang tidak terorganisasi

¹¹ H. Amin (pemilik usaha tahu), *wawancara*, 23 januari 2022

dengan baik mengakibatkan pengusaha tidak lagi bisa memenuhi keinginan pelanggan sebagaimana mestinya.

Manajemen produksi diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen yang dilakukan mengarah kepada kegiatan bisnis yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkan dalam bentuk karangan skripsi dengan judul: **“Manajemen Produksi Usaha Tahu H. Amin Prespektif Ekonomi Islam di Desa Polagen, Kabupaten Sampang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang penyusun paparkan, maka akan menjadi sebuah pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana manajemen produksi usaha tahu H. Amin di Desa Polagen Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap manajemen produksi usaha tahu H. Amin di Desa Polagen Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui manajemen produksi usaha tahu H. Amin di Desa Polagen Kabupaten Sampang.
2. untuk mengetahui analisis ekonomi islam terhadap manajemen produksi usaha H. Amin di Desa Polagen Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang manajemen produksi.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya dalam lapangan serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baru.
3. bagi akademik, mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan dan keislaman yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat serta untuk para penyusun dalam meneliti suatu penelitian selanjutnya.
4. bagi pihak usaha tahu H. Amin, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terhadap beberapa istilah yang dirasa perlu didefinisikan, yaitu:

1. Manajemen produksi adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan koordinasi kegiatan orang lain atau kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

2. Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar syariah yang bersumber dari ajaran agama Islam.
3. Usaha pabrik tahu bergerak di bidang usaha manufaktur yaitu mengolah bahan mentah menjadi produk, jadi sama halnya dengan mengolah bahan baku kedelai sampai menjadi tahu. Industri ini juga memberi akses bagi siapa yang memesan dalam jumlah banyak untuk diantarkan kepada pembeli. Karena kualitas tahu di kenal dari semua kalangan baik bawah ke atas dan meski harganya murah tapi tidak membahayakan kesehatan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mengamati serta meninjau beberapa karya terdahulu untuk bahan perbandingan dalam penelitian. Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan kajian berdasarkan kerangka teoritik yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terkait dengan pengembangan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Putri Ayu Pratiwi yang berjudul "*Kajian Tentang Manajemen Produksi Kerupuk Simping Pada Home Industry Kapal Layar Di Desa Sukarejo Kecamatan Kebomas Kabupaten Gersik.*"¹² Menghasilkan penelitian bahwa manajemen produksi terdapat peraturan atau kebijakan produksi, keterlaksanaan penetapan jumlah produksi, manajemen bahan dan biaya produksi, manajemen tenaga kerja produksi, manajemen peralatan produksi, alur kegiatan produksi kerupuk simping.

¹² Putri Ayu Pratiwi, "Kajian Tentang Manajemen Produksi Kerupuk Simping Pada Industry Kapal Layar Di Desa Sukorejo Kecamatan Kebomas Kabupaten Gersik." *Jurnal* " Vol. 5, No. 1, (Februari 2016). Hlm. 141.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sari Ramadhani Dongoran yang berjudul *“Manajemen Produksi Tahu Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”*.¹³ Menghasilkan penelitian bahwa diperlukan proses manajemen produksi yang baik diantaranya seorang wirausaha harus mampu menjalankan tugas untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan.
3. Jurnal yang ditulis oleh Rifky Eka Kurnia yang berjudul *“Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung Pada Home Industry Lancar Di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang”*.¹⁴ Menghasilkan penelitian bahwa manajemen produksi terdapat peraturan atau kebijakan produk, keterlaksanaan penetapan jumlah produksi, manajemen bahan dan biaya produksi, manajemen tenaga kerja untuk produksi, manajemen peralatan produksi, alur dan pengawasan produksi.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah:

1. Persamaan: Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, dan sama-sama meneliti manajemen produksi dari tiga kajian penelitian terdahulu ada juga yg meneliti pabrik tahu.

¹³ Sari Ramadhani Dongoran, *“Manajemen Produksi Tahu Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”* (Skripsi: UIN SUSKA RIAU).

¹⁴ Rifky Eka Kurnia, *“Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung Pada Home Industry Lancar Di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang”* Jurnal Boga Vol. 5, No. 1, (Februari 2016). Hlm. 182.

2. Perbedaan: Fokus kajiannya, Responden pada penelitian ini, lokasi penelitian ini di pabrik tahu H. Amin di desa polagan kabupaten sampang.